

Pengaruh Kesiapan Belajar, Motivasi, Efikasi Diri Terhadap Konsep Diri, Dan Prestasi Siswa

Yusuf Hadijaya,¹ Umi Kalsum,² Satriyadi,³ Wasiyem,⁴ Putri Syahri⁵

^{1,4,5}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

²Universitas Islam Sumatera Utara

³Sekolah Tinggi Agama Islam Al Ishlahiyah Binjai

yusufhadijaya@uinsu.ac.id

umikalsum@fai.uisu.ac.id

satriyadi@ishlahiyah.ac.id

wasiyem@uinsu.ac.id

putrisyahri428@gmail.com

ABSTRAK

Prestasi siswa dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang saling terkait. Kesiapan belajar yang baik memberikan dasar yang kuat bagi siswa untuk belajar dengan efektif. Motivasi yang tinggi mendorong siswa untuk melibatkan diri dalam proses belajar dengan antusiasme. Efikasi diri yang kuat memperkuat keyakinan siswa terhadap kemampuan mereka untuk mencapai prestasi belajar yang baik. Sedangkan konsep diri yang positif mempengaruhi persepsi siswa terhadap kemampuan mereka dan memberikan motivasi tambahan untuk meraih prestasi yang lebih tinggi. Metode Penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan analisis jalur. Tujuan penelitian ini adalah mengungkap hubungan kausalitas antar variabel penelitian, yaitu: kesiapan belajar, motivasi, efikasi diri, konsep diri, dan prestasi belajar. Adapun hasil penelitian adalah kesiapan belajar siswa, motivasi belajar yang tinggi dan efikasi diri siswa. Kesiapan belajar siswa merupakan hal yang perlu diperhatikan mulai dari kesiapan mental, emosional dan kognitifnya. Selain itu motivasi juga menjadi bagian penting dalam membentuk konsep diri yang kuat dengan cara membangkitkan minat dan semangat siswa, mempertahankan rasa ingin tahu siswa, dan memberikan pujian atau penghargaan dalam keberhasilannya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesemua variabel memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi siswa.

Kata Kunci: Kesiapan Belajar, Motivasi, Efikasi Diri, Konsep Diri, Prestasi Siswa

A. PENDAHULUAN

Keberhasilan belajar dari setiap siswa merupakan harapan, tujuan serta kebanggaan bagi orang tua, guru, bahkan sampai masyarakat. Ukuran keberhasilan atau kesuksesan memang sangat berbeda diantara satu dengan lainnya. Namun hampir dapat dipastikan bahwa semua orang mempunyai pandangan yang sama tentang bagaimana capaian yang diperoleh untuk menghantarkan para siswa menjadi pandai dan bermanfaat bagi sekelilingnya.

Dalam paradigma pendidikan, upaya membangun sikap sosial perlu adanya upaya kongkrit yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran khususnya di madrasah/sekolah. Oleh sebab itu, perlu dikemukakan beberapa aspek penting disetiap madrasah/sekolah untuk mampu mendidik para siswa menjadi sukses, pandai dan bermartabat. Artinya kepandaian siswa tidak hanya untuk mengangkat harkat dirinya dan keluarganya, akan tetapi berpengaruh juga bagi bangsa.

Sebagaimana termaktub dalam tujuan pendidikan atau kesuksesan pendidikan bagi para siswayakni: “*Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab*”. (UUSPN, Nomor 20 thn 2003 Bab II Pasal 3 ayat 3).

Pendidikan dipandang sebagai penyumbang yang sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa, serta merupakan wahana dalam menerjemahkan pesan-pesan konstitusi serta kesadaran dalam membangun watak bangsa (*Nation Character Building*). Namun Potret pembangunan pendidikan di Indonesia saat ini dapat dikatakan belum menggembirakan. (Amri & Syahril, 2021)

Hal tersebut disebabkan masih adanya berberapa problem pendidikan yang terjadi, seperti kurangnya kesiapan belajar siswa, motivasi siswa yang masih rendah, efikasi diri yang rendah diantaranya tidak aktifnya dalam kegiatan belajar, sibuk sendiri, dan tugas sekolah (PR) yang belum kelar. Selain itu, telah di dapat konsep diri yang rendah terjadi pada siswa diantaranya tidak percaya diri, takut gagal sehingga tidak berani untuk mencoba hal yang baru dan menantang, menganggap diri paling kurang, pesimis, rendah diri, merasa diri tidak berguna, serta berbagai perasaan dan perilaku inferior lainnya. (Wicaksono, 2019) Kemudian problem pendidikan juga terjadi pada prestasi belajar siswa hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya kurangnya motivasi, kurangnya

keterampilan belajar, kurangnya dukungan, gangguan kesehatan mental, serta kurangnya pemahaman konsep. (Nabillah & Abadi, 2020).

B. TINJAUAN PUSTAKA

Prestasi siswa dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang saling terkait. Kesiapan belajar yang baik memberikan dasar yang kuat bagi siswa untuk belajar dengan efektif. Motivasi yang tinggi mendorong siswa untuk melibatkan diri dalam proses belajar dengan antusiasme. Efikasi diri yang kuat memperkuat keyakinan siswa terhadap kemampuan mereka untuk mencapai prestasi belajar yang baik. Sedangkan konsep diri yang positif mempengaruhi persepsi siswa terhadap kemampuan mereka dan memberikan motivasi tambahan untuk meraih prestasi yang lebih tinggi.

Dalam kombinasinya, faktor-faktor ini saling mempengaruhi dan berpotensi meningkatkan prestasi belajar siswa secara keseluruhan. Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk mengembangkan kesiapan belajar, memelihara motivasi yang kuat, membangun efikasi diri yang tinggi, dan memperkuat konsep diri yang positif guna meningkatkan prestasi belajar mereka. Berikut uraian singkat sebagai gambaran dari beberapa faktor yang dapat dipahami :

1. Kesiapan Belajar

Kesiapan belajar adalah kondisi atau persiapan individu untuk menerima, memahami, dan mengasimilasi informasi atau pengetahuan baru. Ini mencakup kesiapan fisik, mental, emosional, dan kognitif yang diperlukan untuk terlibat dalam proses belajar dengan efektif. (Mulyani, 2013) Selain itu konsep kesiapan belajar telah diperdebatkan dan dikembangkan oleh beberapa ahli pendidikan, diantaranya pandangan Benjamin Bloom dan Jerome Bruner. Menurut Bloom siswa perlu mencapai tingkat kesiapan tertentu sebelum dapat mencapai tingkat kognitif yang lebih tinggi. Bloom berpendapat bahwa kesiapan belajar mencakup penguasaan keterampilan dan pengetahuan dasar yang menjadi landasan untuk mencapai tingkat pemikiran dan pemahaman yang lebih kompleks. Sedangkan Bruner berpendapat bahwa kesiapan belajar terkait dengan konstruksi pengetahuan. Ia memperhatikan peran struktur kognitif dalam memahami dan mengorganisasi informasi. Menurut Bruner, kesiapan belajar terjadi ketika seseorang memiliki kerangka berpikir yang memadai untuk memahami dan mengasimilasi materi baru. Dari pandangan ahli menunjukkan bahwa kesiapan belajar adalah konsep yang kompleks dan terkait dengan aspek perkembangan kognitif, sosial, dan konstruksi pengetahuan individu. Kesiapan

belajar dipengaruhi oleh tahap perkembangan, interaksi sosial, dukungan dan bantuan, struktur kognitif, serta penguasaan keterampilan dan pengetahuan dasar.

Selain itu, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan belajar siswa. Diantara faktor-faktor kesiapan belajar menurut Slameto kondisi kesiapan mencakup 3 aspek, yaitu: a) Kondisi fisik, mental dan emosional b) Kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan c) Keterampilan, pengetahuan dan pengertian yang lain yang telah dipelajari. Sedangkan menurut Djamarah faktor-faktor kesiapan belajar meliputi: a) Kesiapan fisik Misalnya tubuh tidak sakit (jauh dari gangguan lesu, mengantuk, dan sebagainya) b) Kesiapan psikis Misalnya ada hasrat untuk belajar, dapat berkonsentrasi, dan ada motivasi intrinsik. c) Kesiapan Materil Misalnya ada bahan yang dipelajari atau dikerjakan berupa buku bacaan, catatan dan lain sebagainya. (Dwi Wahyuni, 2005)

2. Motivasi Belajar

Motivasi sangat penting perannya bagi individu dalam kehidupan sebagai makhluk individu, dan sosial. Menurut Slavin mendefinisikan motivasi sebagai proses internal yang mengaktifkan, menuntun, dan mempertahankan perilaku dari waktu ke waktu. Dalam bahasa sederhana, motivasi adalah sesuatu yang menyebabkan anda melangkah, membuat anda tetap melangkah, dan menentukan kemana anda mencoba melangkah. Namun berdasarkan indikator motivasi belajar, terdapat ciri-ciri yang dapat dilihat dari perilaku anak atau siswa memiliki motivasi rendah dalam belajarnya yakni: cenderung cepat bosan dengan kegiatan belajar, cepat menyerah, kalau ada kesulitan dalam belajar tidak ada keinginan untuk bertanya, kurang semangat dalam belajar, perhatiannya tidak fokus pada tujuan pembelajaran, dan tidak ada keinginan untuk meningkatkan prestasi belajar. Sehingga dari hal demikian upaya untuk meningkatkan motivasi menurut Slavin dapat dilakukan dengan, bagaimana membangkitkan minat siswa, mempertahankan rasa keingintahuan siswa, menggunakan berbagai cara penyajian yang menarik, menggunakan pujian dengan efektif serta mengajari siswa memuji diri sendiri. (Erlisnawati, 2015)

3. Efikasi Diri

Efikasi diri merupakan salah satu hal yang perlu dikelola dalam diri siswa. Tumbuhnya efikasi diri pada individu akan menaklukkan kerumitan yang dialami di sekolah. Menurut Permana, Harahap, & Astuti efikasi diri merupakan pendirian siswa atas kapasitas yang ada pada dirinya untuk mengatasi, mengerjakan, menhandel dan menuntaskan kesulitan yang dialaminya. Namun disisi lain masih ditemui beberapa siswa belum yakin akan kemampuan dirinya, sering merasa mengantuk dan sering merasa gugup,

kurang disiplin pada saat KBM, menghindari tugas yang sulit, dan suka mengeluh ketika diberikan tugas oleh guru. (Hidayat et al., 2022)

Oleh sebab itu upaya meningkatkan efikasi diri siswa menurut Bandura menyatakan bahwa efikasi diri memiliki dampak yang penting terhadap keberhasilan seseorang. Efikasi diri tergantung dari empat macam pengalaman, seperti: 1). Pengalaman tentang penguasaan (keberhasilan sebelumnya) pengalaman keberhasilan pada tugas sebelumnya yang menunjukkan kemampuan dalam melakukan tugas tersebut secara kompeten, 2). Melihat orang lain berhasil mengerjakan suatu tugas (pemodelan sosial). Melihat orang lain berhasil mengerjakan suatu tugas sehingga meningkatkan persepsi bahwa tugas tersebut dapat dikerjakan, 3). Dorongan dari orang lain (persuasiasosial). Dorongan dari orang lain yang menyemangati kita dengan mengatakan bahwa mampu mengerjakan tugas tersebut, 4). Kondisi emosi faktor-faktor ini mempengaruhi persepsi individu tentang kemampuan untuk mencapai tujuan.

4. Konsep Diri

Setiap siswa pasti memiliki konsep diri baik itu positif atau negatif. Siswa yang memiliki konsep diri positif dapat mengenal serta memahami dirinya sendiri sehingga dapat berperilaku efektif dalam berbagai situasi dan akan memiliki dorongan mandiri lebih baik. Namun konsep diri rendah adalah siswa yang memiliki konsep diri negatif yang berpandangan bahwa dirinya tidak memiliki apa-apa. Semakin rendah atau negatif konsep diri, maka akan semakin sulit seseorang untuk berhasil. Karena, dengan konsep diri yang rendah/negatif akan mengakibatkan tumbuh rasa tidak percaya diri, takut gagal sehingga tidak berani untuk mencoba hal yang baru dan menantang, menganggap diri paling kurang, pesimis, rendah diri, merasa diri tidak berguna, serta berbagai perasaan dan perilaku inferior lainnya.

Oleh sebab itu upaya meningkatkan efikasi diri siswa menurut Coopersmith ada 4 faktor yang berperan dalam pembentukan konsep diri yaitu 1) Faktor kemampuan (Setiap orang mempunyai potensi, oleh sebab itu seseorang harus diberikan peluang agar dapat melakukan sesuatu), 2) Faktor perasaan berarti (Seseorang yang selalu dipupuk dengan perasaan berarti akan membentuk sikap positif pada dirinya. Sebaliknya, jika seseorang selalu mendapat perlakuan negatif dari orang lain maka akan tumbuh sikap negatif pada dirinya) 3) Faktor kebajikan (Bila seseorang telah memiliki perasaan berarti, maka akan tumbuh kebajikan dalam dirinya) 4) Faktor kekuatan (Pola perilaku berkarakteristik positif memberi kekuatan bagi seseorang untuk melakukan perbuatan baik). (Astuti, 2014)

5. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati, yang diperoleh dengan keuletan kerja, baik secara individual maupun secara kelompok dalam bidang kegiatan tertentu. Selain itu faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, seperti faktor kesehatan, cacat tubuh, inteligensi, sikap, minat, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu seperti faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

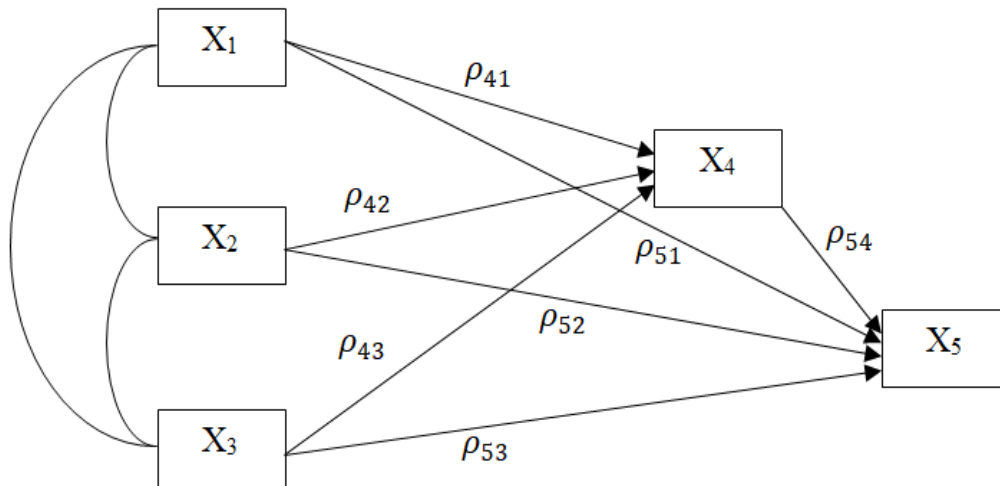
C. METODE

Penelitian ini termasuk penelitian *expose facto* yang kausal, karena tujuan penelitian ini adalah mengungkap hubungan kausalitas antar variabel penelitian, yaitu: kesiapan belajar, motivasi, efikasi diri, konsep diri, dan prestasi belajar. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa fakta-fakta dari gejala-gejala kelima variabel tanpa diberi perlakuan khusus terhadap variabel-variabel tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini disebut metode survei. Mencermati masalah yang diteliti, maka jenis penelitian survei ini termasuk kategori penelitian "*explanatory* atau *confirmatory*", yaitu penelitian yang menjelaskan hubungan kausal dan pengujian hipotesis. (Benitez et al., 2020)

Selain itu target dalam penelitian ini adalah seluruh Siswa kelas XI MAN 2 Model Medan yang berjumlah 246. Sedangkan jumlah sampel penelitian diambil sebagian dari populasi target untuk menentukan jumlah sampel penelitian, hal ini dilakukan dengan menggunakan tabel Krejcie pada $\alpha = 0,05$. (Hermawan, 2019) Jadi, jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 152 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan *Proporsional Random Sampling*, yaitu penarikan sampel yang dilakukan secara proporsional dan acak sederhana.

Selanjutnya dalam teknik analisis data menurut Sarwono mengemukakan bahwa terdapat dua teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu analisis *deskriptif* dan analisis *inferensial*. Analisis deskriptif digunakan untuk memaknai gambaran data dari variabel-variabel yang merepresentasikan jawaban atas pertanyaan penelitian. Analisis inferensial digunakan dalam menganalisis data sampel untuk menggeneralisasikan populasi, dan pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis jalur (*Path Analysis*). (Sarwono, 2014)

Berdasarkan kesesuaian dengan model teoretis yang dikembangkan dalam penelitian ini, ada tujuh hipotesis yang diuji dengan analisis jalur. Sehubungan dengan penggunaan analisis jalur, sarwono mengemukakan bahwa pada saat melakukan analisis, harus terlebih dahulu digambarkan secara *diagramatik* struktur hubungan kausal antara variabel penyebab dengan variabel akibat sebagai berikut:



Gambar. Diagram Jalur Variabel Penelitian

Keterangan Gambar:

X₁ = Kesiapan Belajar

X₂ = Motivasi Belajar

X₃ = Efikasi Diri

X₄ = Konsep Diri

X₅ = Prestasi Belajar

Hipotesis 1 / ρ_{41} = terdapat pengaruh atau tidak antara variabel X₁ terhadap X₄

Hipotesis 2 / ρ_{42} = terdapat pengaruh atau tidak antara variabel X₂ terhadap X₄

Hipotesis 3 / ρ_{43} = terdapat pengaruh atau tidak antara variabel X₃ terhadap X₄

Hipotesis 4 / ρ_{51} = terdapat pengaruh atau tidak antara variabel X₁ terhadap X₅

Hipotesis 5 / ρ_{52} = terdapat pengaruh atau tidak antara variabel X₂ terhadap X₅

Hipotesis 6 / ρ_{53} = terdapat pengaruh atau tidak antara variabel X₃ terhadap X₅

Hipotesis 7 / ρ_{54} = terdapat pengaruh atau tidak antara variabel X₄ terhadap X₅

D. HASIL PEMBAHASAN

Berdasarkan pada hasil penelitian maka peneliti menerangkan dengan mengawali analisis statistik deskripsi data seluruh variabel yang meliputi data variabel, yaitu: Kesiapan Belajar (X₁), Motivasi Belajar (X₂), Efikasi Diri (X₃), Konsep Diri (X₄), dan Prestasi Belajar (X₅). Selanjutnya juga dilakukan pengujian terhadap persyaratan analisis, dan pengujian hipotesis melalui analisis jalur dan pembahasan temuan-temuan penelitian. Untuk mengetahui gambaran secara umum makna yang terkandung dari sebaran data yang diperoleh maka dapat dilihat dari rangkuman hasil analisis deskriptif sebagai berikut:

Tabel. Rangkuman Hasil Perhitungan Statistik Deskriptif

Statistics		Kesiapan Belajar (X1)	Motivasi Belajar (X2)	Efikasi Diri (X3)	Konsep Diri (X4)	Prestasi Belajar (X5)
N	Valid	152	152	152	152	152
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		114.1184	127.6513	122.0329	118.4013	118.2303
Median		115.0000	129.0000	122.5000	120.5000	119.0000
Mode		99.00 ^a	134.00	118.00	119.00 ^a	123.00
Std. Deviation		16.09777	17.63961	13.34138	13.58381	9.49972
Variance		259.138	311.156	177.992	184.520	90.245
Range		76.00	74.00	57.00	60.00	43.00
Minimum		73.00	89.00	93.00	85.00	95.00
Maximum		149.00	163.00	150.00	145.00	138.00
Sum		17346.00	19403.00	18549.00	17997.00	17971.00

Selanjutnya pemenuhan dalam analisis jalur adalah dilakukan uji normalitas yakni galat taksiran harus berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Untuk distribusi normalitas digunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Setelah galat disusun menurut urutan nilai, selanjutnya ditentukan selisih frekuensi teoretis dan frekuensi nyata pada tiap nilai galat. Harga mutlak maksimum dari selisih tersebut disebut L_o . Nilai L_o ini kemudian dibandingkan dengan nilai penolakan untuk taraf $\alpha = 0,05$. Hipotesis yang diajukan dalam uji normalitas adalah:

H_o : Data berdistribusi normal

H_1 : Data tidak berdistribusi normal

Ketentuan dalam uji ini adalah jika nilai $L_{hitung} \geq$ nilai L_{tabel} maka tolak H_o dan terima H_1 . Jika nilai $L_{hitung} \leq$ nilai L_{tabel} maka H_o diterima. Karena dalam perhitungan menunjukkan galat taksiran $L_{hitung} < L_{tabel}$, maka H_o diterima artinya sebaran data berdistribusi normal. Hasil perhitungan uji normalitas ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel. Rangkuman Hasil Analisis Uji Normalitas

Uji Normal Galat	Rata - rata	Simpangan Baku	L - Hitung	L - Tabel	Kesimpulan
X ₁ terhadap X ₄	0,00000	12.27113	0.04219	0.07186	Normal
X ₁ terhadap X ₅	0.00006	11.42335	0.04786	0.07186	Normal
X ₂ terhadap X ₄	0.00000	8.25201	0.07156	0.07186	Normal
X ₂ terhadap X ₅	0.00001	11.69315	0.03786	0.07186	Normal
X ₃ terhadap X ₄	-0.00003	12.62601	0.04046	0.07186	Normal
X ₃ terhadap X ₅	0.00000	8.60939	0.06911	0.07186	Normal
X ₄ terhadap X ₅	0.00000	7.71233	0.05339	0.07186	Normal

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa seluruh data nilai L_{hitung} lebih kecil dari ketentuan L_{Tabel} (0,07186), hal ini menunjukkan bahwa data untuk kelima variabel penelitian ini meliputi kesiapan belajar, motivasi belajar, efikasi diri, konsep diri, dan prestasi belajar dinyatakan berdistribusi normal. Selain itu tidak berhenti pada uji

normalitas saja melainkan sampai pada pembuktian Uji Linieritas. Hal ini dapat dilihat dari koefisien F_{hitung} keberartian/signifikan dan F_{hitung} pada persamaan linier hasil perhitungan anava yang dihasilkan melalui hasil analisis *estimate* pada masing-masing variabel yang saling berhubungan. Jika nilai koefisien F_{hitung} pada hasil analisis keberartian menunjukkan lebih besar dari nilai koefisien F_{tabel} maka variabel yang saling terestimasi dinyatakan signifikan dan jika nilai koefisien F_{hitung} pada hasil analisis linier lebih kecil dari pada nilai koefisien F_{tabel} maka variabel yang saling terestimasi dinyatakan linier. Dan jika tidak demikian maka dinyatakan masing-masing variabel yang terestimasi tidak dinyatakan linier dan signifikan. Rangkuman hasil analisis linieritas pada masing-masing variabel yang terestimasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. Rangkuman Hasil Analisis Linieritas di antara Variabel yang Terestimasi Membentuk Persamaan Garis Linier

Variabel Estimasi	Nilai Koefisien	F_{tabel}	F_{tabel}	Keputusan
	F_{hitung}	0,05	0,01	
X ₁ terhadap X ₄	27,305	3,90	6,81	Signifikan
	0,863	1,47	1,72	Linier
X ₁ terhadap X ₅	27,305	3,90	6,81	Signifikan
	0,863	1,47	1,72	Linier
X ₂ terhadap X ₄	42,770	3,90	6,81	Signifikan
	0,513	1,47	1,72	Linier
X ₂ terhadap X ₅	45,267	3,90	6,81	Signifikan
	0,505	1,47	1,72	Linier
X ₃ terhadap X ₄	23,620	3,90	6,81	Signifikan
	0,644	1,47	1,72	Linier
X ₃ terhadap X ₅	32,628	3,90	6,81	Signifikan
	0,347	1,47	1,72	Linier
X ₄ terhadap X ₅	77,584	3,90	6,81	Signifikan
	0,108	1,47	1,72	Linier

Berdasarkan hasil perhitungan analisis linieritas pada rangkuman tabel sebelumnya dapat diamati bahwa diprediksi keseluruhan jalur yang diprediksi memiliki jalur yang dinyatakan linier dan signifikan.

Selanjutnya rangkuman hasil perhitungan pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung dan pengaruh total serta kontribusi yang diberikan oleh variabel eksogen terhadap variabel endogen dari masing-masing sub struktur model dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. Rangkuman Hasil Analisis Pengaruh Langsung dan Pengaruh Total

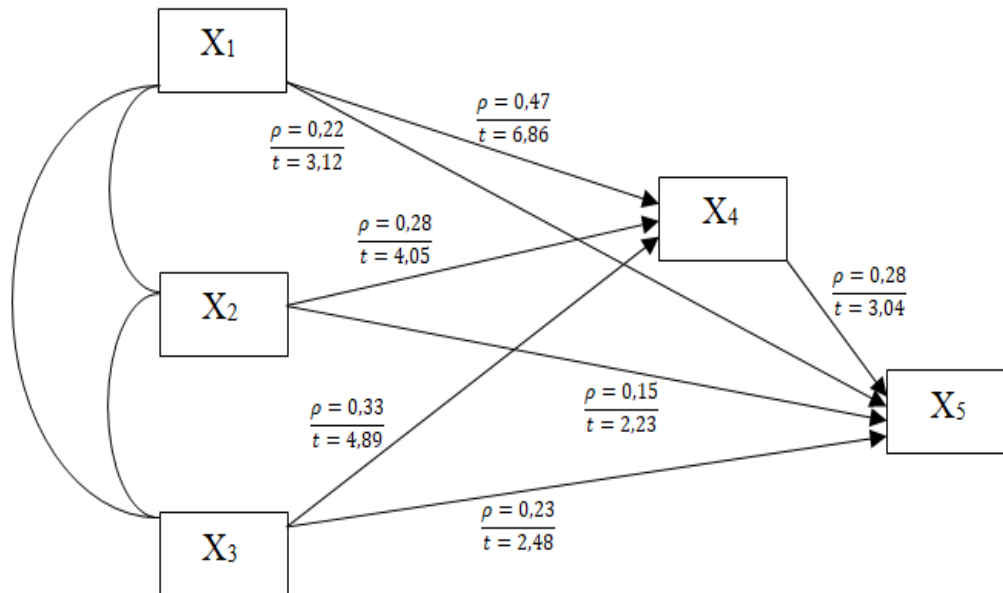
Koefisien Pengaruh Langsung dan Pengaruh Total	Total	Taraf
--	-------	-------

Variabel	X ₄		X ₅					
	Langsung		Langsung					
	P	t _{hitung}	P	t _{hitung}	p	t _{hitung}	t _{hitung}	
							0,05	0,01
X ₁	0,47	6,86	0,22	3,12	0,41	8,05	1,98	2,61
X ₂	0,28	4,05	0,15	2,23	0,25	7,61		
X ₃	0,33	4,89	0,23	2,48	0,17	2,67		
X ₄			0,28	3,04	0,19	3,55		

Setelah dilakukan analisis, hasil yang diperoleh selanjutnya dijadikan sebagai dasar untuk menjawab hipotesis dan menarik kesimpulan dalam penelitian ini, penjelasan atas jawaban hipotesis dapat dijabarkan sebagai berikut: (1) Berdasarkan hasil perhitungan analisis jalur secara langsung pada analisis model sebelumnya, pengaruh kesiapan belajar terhadap konsep diri sebesar 0,47 dan nilai koefisien t_{hitung} sebesar 6,86 lebih besar dari pada nilai $t_{tabel} \alpha_{(0,05)} = 1,98$ dan $t_{tabel} \alpha_{(0,01)} = 2,61$. Oleh karenanya hasil analisis hipotesis pertama memberikan temuan bahwa kesiapan belajar sangat signifikan berpengaruh langsung terhadap konsep diri siswa. (2) Berdasarkan hasil perhitungan analisis jalur secara langsung pada analisis model sebelumnya, pengaruh motivasi belajar terhadap konsep diri sebesar 0,28 dan nilai koefisien t_{hitung} sebesar 4,05 lebih besar dari pada nilai $t_{tabel} \alpha_{(0,05)} = 1,98$ dan $t_{tabel} \alpha_{(0,01)} = 2,61$. Oleh karenanya hasil analisis hipotesis pertama memberikan temuan bahwa motivasi belajar sangat signifikan berpengaruh langsung terhadap konsep diri siswa. (3) Berdasarkan hasil perhitungan analisis jalur secara langsung pada analisis model sebelumnya, pengaruh efikasi diri terhadap konsep diri sebesar 0,33 dan nilai koefisien t_{hitung} sebesar 4,89 lebih besar dari pada nilai $t_{tabel} \alpha_{(0,05)} = 1,98$ dan $t_{tabel} \alpha_{(0,01)} = 2,61$. Oleh karenanya hasil analisis hipotesis pertama memberikan temuan bahwa efikasi diri sangat signifikan berpengaruh langsung terhadap konsep diri siswa. (4) Berdasarkan hasil perhitungan analisis jalur secara langsung pada analisis model sebelumnya, pengaruh kesiapan belajar terhadap prestasi belajar siswa sebesar 0,22 dan nilai koefisien t_{hitung} sebesar 3,12 lebih besar dari pada nilai $t_{tabel} \alpha_{(0,05)} = 1,98$ dan $t_{tabel} \alpha_{(0,01)} = 2,61$. Oleh karenanya hasil analisis hipotesis pertama memberikan temuan bahwa kesiapan belajar sangat signifikan berpengaruh langsung terhadap prestasi belajar siswa. (5) Berdasarkan hasil perhitungan analisis jalur secara langsung pada analisis model sebelumnya, pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa sebesar 0,15 dan nilai koefisien t_{hitung} sebesar 2,23 lebih besar dari pada nilai $t_{tabel} \alpha_{(0,05)} = 1,98$ dan $t_{tabel} \alpha_{(0,01)} = 2,61$. Oleh karenanya hasil analisis hipotesis pertama memberikan temuan bahwa

motivasi belajar sangat signifikan berpengaruh langsung terhadap prestasi belajar siswa. (6) Berdasarkan hasil perhitungan analisis jalur secara langsung pada analisis model sebelumnya, pengaruh efikasi diri terhadap prestasi belajar siswa sebesar 0,23 dan nilai koefisien t_{hitung} sebesar 2,48 lebih besar dari pada nilai $t_{tabel} \alpha(0,05) = 1,98$ dan $t_{tabel} \alpha(0,01) = 2,61$. Oleh karenanya hasil analisis hipotesis pertama memberikan temuan bahwa efikasi diri sangat signifikan berpengaruh langsung terhadap prestasi belajar siswa. (7) Berdasarkan hasil perhitungan analisis jalur secara langsung pada analisis model sebelumnya, pengaruh konsep diri terhadap prestasi belajar siswa sebesar 0,28 dan nilai koefisien t_{hitung} sebesar 3,04 lebih besar dari pada nilai $t_{tabel} \alpha(0,05) = 1,98$ dan $t_{tabel} \alpha(0,01) = 2,61$. Oleh karenanya hasil analisis hipotesis pertama memberikan temuan bahwa konsep diri sangat signifikan berpengaruh langsung terhadap prestasi belajar siswa.

Dengan demikian berdasarkan nilai seluruh jalur ditemukan seluruhnya signifikan maka koefisien determinasi *multiple* untuk model yang diusulkan dengan koefisien determinasi *multiple* untuk model akhir adalah sama, sehingga untuk nilai $Q = 1$ dan jika $Q = 1$ memberikan kesimpulan bahwa model akhir dikatakan *fit* sempurna sebagaimana dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar. Analisis Struktur Model Hasil Pengujian.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan pembuktian terhadap hipotesis yang diajukan, selanjutnya dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut: (1) upaya meningkatkan konsep diri positif dan prestasi belajar siswa tergantung pada tiga hal, diantaranya kesiapan belajar siswa, motivasi belajar yang tinggi dan efikasi diri siswa. Kesiapan belajar siswa merupakan hal yang perlu diperhatikan mulai dari kesiapan mental, emosional dan kognitifnya. Selain itu motivasi juga menjadi bagian penting dalam membentuk konsep diri yang kuat dengan cara membangkitkan minat dan semangat siswa, mempertahankan rasa ingin tahu siswa, dan memberikan pujian atau *reward* dalam keberhasilannya. Bukan itu saja melainkan pembentukan efikasi diri siswa juga menjadi jawabannya seperti membantu menguatkan kemampuan yang sudah ada, meningkatkan persepsi akan keberhasilannya, memberikan pemahaman tentang bagaimana mengontrol emosi, dan memberikan dorongan atau semangat bahwa dirinya juga mampu dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Dengan demikian jika seorang guru mampu memahami kesiapan belajar siswa, mampu memberikan motivasi dan membentuk efikasi diri siswa maka akan berpengaruh pada konsep dirinya seperti yakin pada kemampuannya, lebih percaya diri, berani, tidak pesimis, merasa dirinya tidak rendah dan yakin ia juga dapat melakukan hal yang berguna bahkan juga akan berimbas pada kemajuan prestasi belajarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, U., & Syahril, R. (2021). Konsistensi Kebijakan Pendidikan di Indonesia. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2200–2205. <https://core.ac.uk/download/pdf/229361428.pdf>
- Astuti, R. D. (2014). Identifikasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsep Diri Siswa Sekolah Dasar Negeri Mendungan I Yogyakarta. *Skripsi*, 140. <https://eprints.uny.ac.id/14425/1/Skripsi.pdf>
- Benitez, J., Henseler, J., Castillo, A., & Schubert, F. (2020). How to perform and report an impactful analysis using partial least squares: Guidelines for confirmatory and explanatory IS research. *Information & Management*, 57(2), 103168.
- Dwi Wahyuni. (2005). Pengaruh Kesiapan Belajar, Motivasi Belajar Dan Pengulangan Materi Pelajaran Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas Ii Ma Al Asror Gunung Pati Tahun Pelajaran 2004/2005. *Journal of EST*, 10–13.
- Erlisnawati. (2015). Masalah Motivasi Belajar Siswa Sd Pada Ips Erlisnawati Fkip Universitas Riau. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar (JPsd)*, Vol.1(2), 1–10.
- Hermawan, I. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Method)*. Hidayatul Quran.
- Hidayat, R., Wicaksono, L., & Fergina, A. (2022). Analisis efikasi diri akademik rendah pada siswa kelas IX SMA negeri 21 pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 11(12), 3227–3237. <https://doi.org/10.26418/jppk.v11i12.60205>
- Mulyani, D. (2013). Hubungan kesiapan belajar siswa dengan prestasi belajar. *Konselor*, 2(1).
- Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2020). Faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa. *Prosiding Sesiomadika*, 2(1c).
- Sarwono, J. (2014). *Path analysis dengan SPSS*. Elex Media Komputindo.
- Wicaksono, L. (2019). Analisis konsep diri rendah pada siswasmp negeri 7 sungai raya. *Untan.Ac.Id*, 1–8.

